



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas landasan teori, yang memuat teori-teori yang relevan dengan topik yang akan diteliti untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian.

Peneliti juga mempresentasikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, peneliti memaparkan kerangka kerja yang memuat penjelasan tentang hubungan atau kaitan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka tersebut, dapat dirumuskan suatu hipotesis pada akhir bab yang merupakan hipotesis tentatif yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. *Signaling Theory*

Menurut (Indasari & Yadnyana, 2018) teori sinyal adalah teori yang mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan kepada para pemegang saham. (Spence, 1973) juga menyebutkan bahwa penciptaan teori *signaling* dapat digunakan oleh dua pihak, yaitu sumber informasi dan penerima informasi. *Signalling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori ini membahas mengenai sinyal yang terdeteksi oleh pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan suatu perusahaan. Teori ini juga mencegah terjadinya asimetri informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang terjadi pada perusahaan. Asimetri informasi adalah ketidaksejajaran informasi yang di peroleh oleh kedua belah pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut (Selvi Sembiring, 2019) *Signaling theory* menggambarkan keadaan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab investor untuk mengelola perusahaan. Agar sinyal yang diberikan efektif, maka harus ditangkap pasar dan dianggap baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang kualitasnya rendah.

Asimetri Informasi kerap kali terjadi karena informasi dalam jumlah banyak yang diterima oleh pihak manajemen tidak seluruhnya diberitahukan kepada pihak luar seperti pemegang saham maupun kreditor. Informasi keuangan tersebut dapat berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat dijadikan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Teori sinyal menunjukkan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan terhadap keputusan bisnis dan investasi dari investor maupun kreditor untuk perkembangan suatu perusahaan.

2. *Agency Theory*

Teori Keagenan adalah hubungan antara anggota suatu perusahaan. Pembentukan hubungan Keagenan terjadi ketika pemilik memberikan wewenang penuh kepada manajer atas operasi dan pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Jao & Pagalung, 2011) Hubungan keagenan yang utama adalah pemisahan tugas antara manajemen dan pemegang saham. Adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham seringkali menimbulkan masalah keagenan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Masalah yang timbul dari distribusi kepentingan yang tidak tepat antara

pemilik dan agen dikenal sebagai masalah keagenan (Villalonga & Amit, 2006)

Penyebab masalah agensi adalah adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh *principal* dengan informasi yang diterima oleh agen, sedangkan pemegang saham tidak memiliki informasi lebih lanjut mengenai kinerja manajemen. Sedangkan manajer memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan umum lingkungan kerja perusahaan (Widyaningdyah, 2001).

(Eisenhardt, 1989) berpendapat bahwa terdapat tiga asumsi dasar tentang sifat manusia untuk menjelaskan teori keagenan, yaitu (1) sifat yang lebih mementingkan diri sendiri, (2) sifat yang kurang memikirkan masa depan, dan (3) sifat yang takut menghadapi resiko. Kemungkinan besar, manajer akan melakukan sesuatu berdasarkan sifat-sifat oportunistik berdasarkan asumsi tentang sifat dasar manusia, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi.

3. *Pecking Order Theory*

Menurut (Dhani dan Utama, 2017) *pecking order theory* adalah sebuah teori yang membahas mengenai urutan prioritas para manajer dalam mencari sumber pendanaan perusahaan. Prioritas manajer tersebut dimulai dari dana yang berasal dari internal perusahaan, penerbitan surat hutang hingga tahap yang terakhir adalah penerbitan saham.

Teori ini berkaitan dengan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan yang merupakan tahap terakhir dalam pencarian sumber dana perusahaan, sehingga perusahaan yang menginginkan dana tersebut perlu memperlihatkan kualitas dari perusahaan tersebut dengan pencapaian harga saham yang melebihi nilai buku saham tersebut sehingga banyak investor yang merasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



tertarik dan akan aman untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Di dalam penerbitan saham banyak kondisi-kondisi yang harus diperhatikan oleh perusahaan, salah satunya adalah nilai perusahaan. (Thaib, 2017) juga menjelaskan bahwa teori *Pecking Order Theory* juga menjelaskan adanya hirarki pendanaan yang dilakukan perusahaan yaitu pertama kali menggunakan pendanaan internal, kemudian jika diperlukan akan menggunakan pendanaan eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4. Nilai Perusahaan

Menurut (Winarto, 2015) nilai perusahaan digambarkan dari selisih antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang maksimal jika harga saham meningkat. Harga saham dapat dilihat dengan mudah oleh investor untuk mengetahui bagaimana kinerja dari suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Menurut (Kurniasari dan Wahyuati, 2017) berikut adalah indikator-indikator yang mempengaruhi Nilai Perusahaan:

1. *Price to book value*

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

2. *Price earning ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan yang terdaftar dengan nilai buku ekuitas perusahaan atau nilai penggantian aset. Penelitian dengan menggunakan studi meta-analisis ini mengambil jurnal yang pengukurannya menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Menurut (Oktrima, 2017) Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila para investor berpikir positif terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang, mereka tentu bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham pasar menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan.

5. Rasio Solvabilitas/ *Leverage*

Menurut (Ernawati, 2015) *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial apabila perusahaan likuidasi pada suatu waktu.

Semakin tinggi rasio *Leverage*, dapat menunjukkan risiko investasi yang semakin besar, sehingga akan membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Menurut (Widyaningdyah, 2001) *Leverage* yang tinggi menimbulkan risiko tinggi bagi kreditur, seperti ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang pemegang saham, mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Rasio Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2010) dalam (Putra dan Lestari, 2016) menyatakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut (Kurniasari dan Wahyuati, 2017) Berikut adalah jenis-jenis profitabilitas:

1. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada basis modal tertentu. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham.

2. *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang efisien, yaitu manajemen yang efisien.

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

4. *Earning Per Share on Common Stock*

Earning Per Share on Common Stock adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan *Return On Asset*. Semakin tinggi ROA maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang tersedia sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dianggap memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

7. Ukuran Perusahaan

Menurut (Winarto, 2015) ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut. Aset adalah alat pengukur besaran atau skala sebuah perusahaan, biasanya perusahaan besar memiliki aset yang besar. Perusahaan berskala besar akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Hal ini mempermudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar.

Menurut (Nopiyanti et al., 2016) kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena ada komponen harga *float* saham dalam perhitungannya. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan logaritma dari *total asset*. Karena skala suatu perusahaan dapat di representasikan dengan total aset yang dimiliki semakin banyak total aset yang dimiliki maka semakin besar skala perusahaan tersebut.

8. Rasio Likuiditas

Menurut (Putra dan Lestari, 2016) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Di dalam rasio likuiditas dapat tercermin aset dan hutang yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor untuk menanamkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modalnya. Hal ini dapat menjadi salah satu poin untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Menurut (Amalia Nur Chasanah, 2017) semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan semakin rendah rasio lancar maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

9. Struktur Modal

Menurut (Dhani dan Utama, 2017) struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Struktur modal adalah salah satu dari unsur hutang yang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan, Struktur modal merupakan kunci kinerja dan produktivitas perusahaan. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembiayaan dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana kombinasi utang dan ekuitas dibangun. Peran manajemen perusahaan diperlukan dalam menentukan tujuan struktur modal yang optimal. Ada keuntungan dan kerugian menggunakan pembiayaan utang. Kerugian menggunakan hutang sebagai sumber dana adalah biaya keagenan dan biaya kebangkrutan/kebangkrutan, sedangkan keuntungan menggunakan hutang sebagai sumber dana adalah kemampuan untuk mendapatkan potongan pajak untuk pembayaran bunga hutang.

10. Meta Analisis

a. Definisi Meta Analisis

Menurut (Rusmana Anwar, 2005), Meta Analisis merupakan upaya penggabungan hasil berbagai studi atau biasa disebut dengan tinjauan pustaka,



dimana artikel ini bersifat naratif dan tidak dapat dilakukan dengan sistematis, yang artinya pemilihan artikel yang ingin disatukan tidak dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Meta-analisis adalah teknik statistik yang menggabungkan hasil dari 2 atau lebih studi serupa untuk mendapatkan kombinasi data kuantitatif. Saat ini meta-analisis uji klinis yang paling banyak digunakan. Hal ini dapat dimengerti karena uji klinis, yang desainnya lebih terstandarisasi, memberikan bukti kausalitas yang paling kuat. Meta-analisis dari berbagai studi observasional juga dimungkinkan, tetapi ini menimbulkan lebih banyak masalah dalam hal metodologi dan alat statistik yang digunakan, karena studi observasional lebih mengancam daripada uji klinis. Dari sudut pandang proses, meta-analisis adalah studi observasional retrospektif, yaitu peneliti menggeneralisasi fakta tanpa melakukan operasi eksperimental.

Menurut (Makowski et al., 2019) Meta-analisis merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis pengetahuan yang ada, dengan cara menggabungkan dua pendekatan, yaitu : tinjauan literatur sistematis dan analisis statistik. Kelebihan yang dihasilkan atas studi meta analisis adalah pembatasan risiko bias dengan memulihkan studi yang relevan kriteria dan memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif.

b. Tujuan Meta Analisis

(Eny et al., 2013) menunjukkan bahwa meta-analisis dilakukan dengan meringkas fakta dari ringkasan prosedur statistik yang ada dalam studi penelitian, kemudian mengidentifikasi dan mengukur kekuatan pengaruh hubungan variabel dan memeriksa variabel yang memoderasi kekuatan pengaruh dengan mengintegrasikan dan memberikan penjelasan berdasarkan teoritis penemuan komputasi statistik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Ada juga beberapa tujuan penggunaan meta analisis sebagai penelitian

Menurut (Rusmana Anwar, 2005), antara lain :

1. Untuk memperoleh estimasi *effect size*, yaitu kekuatan hubungan ataupun besarnya perbedaan antar-variabel
2. Melakukan inferensi dari data dalam sampel ke populasi baik dengan uji hipotesis (nilai p) maupun estimasi (interval kepercayaan)
3. Melakukan kontrol terhadap variabel yang potensial bersifat sebagai perancu (*confounding*) agar tidak mengganggu kemaknaan statistik dari hubungan atau perbedaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa jurnal yang dijadikan bahan penunjang pelaksanaan penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

| Nama Peneliti | Judul | Variabel | Periode Penelitian | Industri | Hasil Penelitian |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| I Nyoman Agus Suwardika | Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Properti) | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - <i>Leverage</i> , - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Profitabilitas | 2013 - 2015 | Real Estate | <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | <p>Dewi Ernawati</p> <p>© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Perunggu Undang-Undang</p> | <p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> | <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : - Profitabilitas , - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan</p> | <p>2009 - 2011</p> | <p>Manufaktur</p> | <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> |
| 3 | <p>Meiriska Febrianti</p> <p>© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Hak Cipta Perunggu Undang-Undang</p> | <p>Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : -Pendanaan, - Struktur Modal - Struktur Aktiva - Kondisi Keuangan - Peluang Pertumbuhan - Ukuran Perusahaan - Kebijakan Hutang</p> | <p>2003 - 2007</p> | <p>Pertambangan</p> | <p><i>Leverage</i>, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> |
| 4 | <p>Mukhammad Arifanto</p> <p>© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2014)</p> | <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Price Earning Ratio</p> | <p>2011 - 2014</p> | <p>LQ-45</p> | <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | | | | |
|---|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Ananda Putra Hardian | Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Csr Sebagai Variabel Moderasi | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Likuiditas - Ukuran Perusahaan | 2011 - 2013 | Manufaktur | Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 5 | Putri Rizki Andrian | Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017 | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Likuiditas - Profitabilitas - <i>Leverage</i> | 2010 - 2017 | Manufaktur | Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | Kevin Hestia Gigih Anugerah | Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan | 2013 - 2016 | Manufaktur | <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 7 | Wastam Wahyu Hidayat | Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Ukuran Perusahaan - ROE | 2012 - 2016 | Manufaktur | Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Leverage</i> , ROE, dan |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



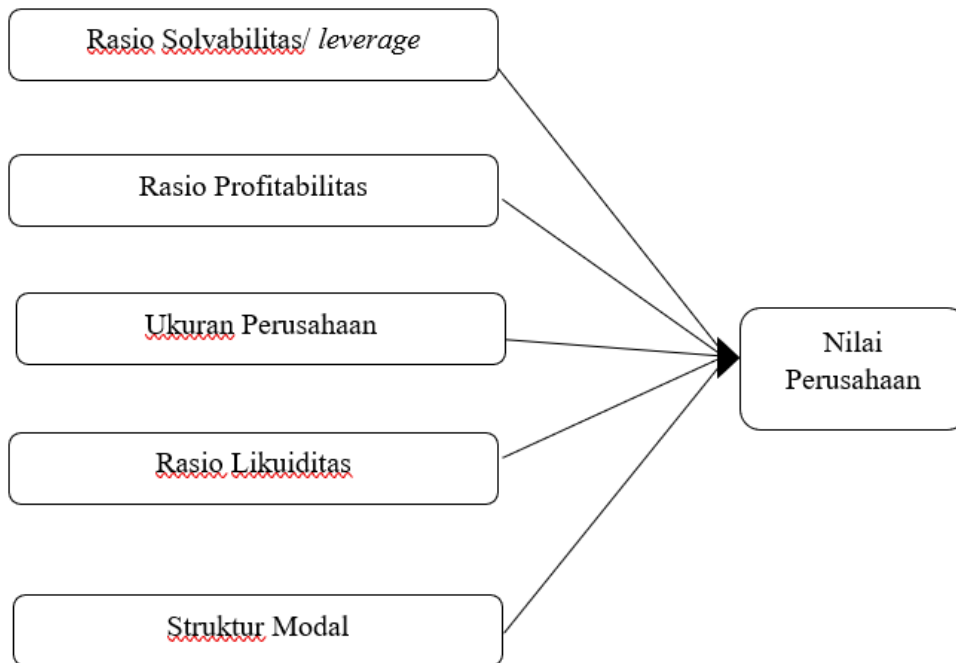
| | | | | | | |
|--|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | pada perusahaan manufaktur di Indonesia | - <i>Leverage</i> - Profitabilitas | | | Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Kebijakan dividen | 2010 - 2013 | Manufaktur | Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | © A.A. Ngr Bgs Aditya Permana | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan | Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Profitabilitas - Solvabilitas - Likuiditas - Inflasi | 2014 - 2016 | Manufaktur | Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

C Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor apa saja yang berdampak pada nilai perusahaan yang merupakan variabel independent, dengan menggunakan variabel rasio solvabilitas/ *Leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan struktur modal sebagai variabel independen. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada Gambar 2.1 mengilustrasikan kerangka pemikiran yang penulis bangun guna menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut merupakan teori dan hasil penelitian terdahulu.

1. Rasio Solvabilitas/ *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas/ *Leverage* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki, sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas/ *Leverage* suatu perusahaan akan membuat investor berpikir kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Mukhammad Arifianto, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh (I Nyoman Agus Suwardika, 2017) dimana rasio solvabilitas/ *Leverage* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang.



Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan

Ⓒ bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan, dimana jika nilai *Leverage* yang semakin kecil akan menggambarkan investasi yang dilakukan merupakan resiko kecil, sementara nilai *Leverage* yang besar menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan beresiko besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dengan risiko investasi yang tinggi, tentu saja akan membuat investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya dan dapat menimbulkan risiko gagal bayar apabila perusahaan tidak melunasi kewajiban tepat waktu sehingga *Leverage* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Maka dari itu, rasio solvabilitas/ *Leverage* sangatlah penting, karena keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Pernyataan ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Mukhammad Arifianto, 2016) dimana rasio solvabilitas/ *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, semakin tinggi rasio solvabilitas/ *Leverage*, maka kecenderungan investor untuk menanamkan modalnya semakin sulit.

2. Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Mukhammad Arifianto, 2016). Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat terlihat dari profitabilitas perusahaan tersebut, dimana rasio profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut. Dengan tingginya profitabilitas, maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila profitabilitas yang tinggi juga cenderung memprioritaskan laba tersebut untuk laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditahan, dan bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen yang berakibat minimnya laba yang dibagikan untuk pemegang saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi Ernawati, 2015), yang mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka keberlangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar memiliki kendali yang lebih besar atas kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka memiliki akses yang lebih mudah ke sumber informasi eksternal daripada perusahaan yang lebih kecil. Menurut (Dewi Ernawati, 2015), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau penjualan bersih, dimana semakin besar total aset maka semakin besar modal yang ditanam, semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, aset yang dimiliki perusahaan dapat semakin besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, bukan berarti bahwa ukuran perusahaan yang tinggi, kondisi keuangan akan stabil. Jika jumlah aset yang besar tidak dimanfaatkan dengan baik dan efektif, hal tersebut akan menimbulkan penimbunan aset perusahaan dan perputaran aset perusahaan akan menjadi lebih lambat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat kinerja perusahaan menjadi kurang efektif sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian (I Nyoman Agus Suwardika, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki ukuran yang semakin besar dapat menarik perhatian investor untuk menaruh investasinya sehingga membuat perusahaan cenderung mempunyai kondisi yang semakin baik.

4. Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen likuiditas harus memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan Michalski (2010) dalam (Putra dan Lestari, 2016). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan menggunakan utang, maka perusahaan harus membayar beban bunga. Bunga merupakan biaya yang harus dibayar dan tidak ada kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga, yang juga berarti semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang besar, yang akan menjadi nilai positif bagi investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, semakin tinggi tingkat likuiditas juga menunjukkan bahwa ada banyak uang menganggur yang tidak digunakan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



benar, yang menyiratkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya secara memadai sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Meiriska Febrianti, 2012), dimana likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal pada dasarnya dibentuk berdasarkan hubungan antara keputusan memilih sumber dana (keputusan pembiayaan) dan jenis investasi yang harus dipilih perusahaan (keputusan investasi) guna memenuhi tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai yang dapat diperoleh. tercermin dalam nilai perusahaan (*corporate value*) atau nilai pasar dari harga saham perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Tujuan dari struktur modal adalah untuk menciptakan kombinasi sumber pendanaan permanen yang dapat memaksimalkan harga saham dan mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian (Amalia Nur Chasanah, 2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi struktur modal menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin baik karena perusahaan berani untuk mengambil hutang yang besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, semakin tinggi nilai struktur modal dapat menyebabkan nilai perusahaan yang semakin rendah karena penggunaan hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang berlebihan berpotensi akan menyebabkan kesulitan keuangan dan mengurangi nilai bisnis dan bahkan mengalami kebangkrutan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ Rasio solvabilitas/ *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂ Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₄ Rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₅ Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.